

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA)

merupakan sebuah perjanjian kerja sama perdagangan bilateral yang dibentuk antara Indonesia dan Jepang dengan tujuan utama untuk meningkatkan daya tarik serta nilai perdagangan kedua negara, baik dari sisi ekspor, impor maupun investasi yang masuk ke Indonesia dan Jepang.

Perjanjian IJEPA ini diadakan untuk menciptakan manfaat ekonomi yang adil, seimbang, saling menguntungkan dan terukur bagi kedua negara melalui pembukaan akses pasar, pemberian fasilitas, serta peningkatan kerja sama termasuk pengembangan kapasitas industri dan transfer teknologi untuk berbagai sektor strategis. Dengan kata lain, IJEPA bertujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi bilateral Indonesia dan Jepang melalui optimalisasi perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan.

IJEPA telah mendorong perdagangan Indonesia, terutama di industri otomotif, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena peningkatan perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja di bidang lain.

Dalam perjanjian IJEPA Indonesia dan Jepang telah menyepakati penurunan atau penghapusan tarif bea masuk, namun penghapusan atau penurunan bea masuk tersebut, lebih menguntungkan Jepang. Maka sebagai gantinya Jepang memberikan bantuan kerjasama dalam pembentukan program MIDEK. MIDEK merupakan kerjasama teknis dalam rangka peningkatan daya saing industri nasional melalui pelatihan, studi dasar, dan teknologi. Dalam program tersebut Jepang melakukan transfer ilmu kepada Indonesia di 13 sektor kegiatan yang menjadi fokus kerjasama anatar Indonesia dengan Jepang, salah satunya sektor otomotif yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini.

Dengan adanya kerjasama Indonesia-Jepang melalui kerangka IJEPA dengan program MIDEK, maka industri otomotif Indonesia akan mengalami peningkatan karena adanya tranfer teknologi yang berdampak pada perdagangan. Industri otomotif adalah bagian penting dari ekonomi Indonesia dan berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Industri ini terlibat dalam perancangan, pengembangan, produksi, pemasaran, dan penjualan mobil. Indonesia sendiri telah menjadi produsen mobil terbesar ke-11 di dunia dan masuk kedalam 15 besar penjualan mobil terbanyak di dunia.

Hal tersebut tidak luput dari pengaruh kerjasama IJEPA, dikarenakan banyaknya perusahaan otomotif Jepang yang masuk

ke Indonesia. Industri otomotif telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional Indonesia. Saat ini, pasar otomotif Indonesia didominasi oleh sejumlah merek terkemuka dari Jepang seperti Toyota, Daihatsu, Suzuki dan

Honda. Industri otomotif dan komponennya merupakan salah satu industri yang berpotensi berkembang untuk meningkatkan daya saing produk dan meningkatkan nilai ekspor serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Bisa dilihat dari kinerja perdagangan Indonesia selama 2020-2022. Dimana penjualan mobil domestik Indonesia mengalami kenaikan. Walaupun sebenarnya angka penjualan tersebut turun secara tajam di banding tahun sebelumnya dikarenakan pandemi Covid-19. Hal ini berimbas pada turunnya daya beli masyarakat. Namun penjualan mobil selama 2020-2022 mengalami kenaikan di tengah pandemi Covid-19, hal tersebut patut diapresiasi.

Selain itu nilai ekspor otomotif Indonesia selama 2020-2022 juga mengalami kenaikan. Walaupun sebelumnya, nilai ekspor kendaraan bermotor Indonesia sempat menurun di tahun 2019, dan semakin jatuh pada awal pandemi Covid-19 di tahun 2020. Namun seiring dengan pemuliahan ekonomi, nilai ekspor kembali meningkat. Hal tersebut menunjukkan kinerja industri otomotif di Indonesia cukup baik. Untuk kontributor ekspor

otomotif buatan Indonesia kebanyakan di dominasi oleh merk pabrikan Jepang.

Secara keseluruhan dampak IJEPA cukup signifikan dalam mendorong hubungan ekonomi dan perdagangan bilateral

Indonesia dan Jepang. Namun Indonesia perlu terus berupaya meningkatkan daya saing industrinya agar neraca perdagangan menjadi lebih berimbang.

